



PENERAPAN PENDEKATAN TARL (*TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*) DAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERTIVE LEARNING* TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI A PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Yusri Yusman¹, Sayidiman²

¹Universitas Negeri Makassar

Email: yusriyusman1998@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: sayidiman@unm.ac.id

Artikel info

Received: 03-04-2025

Revised: 10-04-2025

Accepted: 09-05-2025

Published: 26-05-2025

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berjudul "Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIA pada Mata Pelajaran Matematika". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan TaRL dan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI A pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi rasio. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda melalui dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, penerapan pendekatan TaRL dan model pembelajaran Cooperative Learning berhasil mencapai ketuntasan belajar sebesar 83%, dengan 17% siswa belum mencapai ketuntasan. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 86%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI A di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda.

Key words: Hasil Belajar, Koopertive Learning Tipe STAD, Teaching at The Right Level

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, pendidikan sangat dijunjung tinggi. Saat ini, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai inisiatif pendidikan yang mencerminkan semangat transformasi dan peningkatan kualitas pendidikan nasional (Ainun et al., 2023). Salah satu upaya pemerintah adalah mengimplementasikan praktik pendidikan yang mendukung dan memberdayakan peserta didik, yang artinya memberikan kebebasan bagi anak untuk mengatur dirinya sendiri dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Hal ini sejalan dengan paradigma baru Kurikulum

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Merdeka yang menekankan pentingnya proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga peran guru sangat krusial dalam memahami kebutuhan masing-masing anak untuk membantu mereka mencapai hasil yang optimal. Kebutuhan tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidik untuk merancang strategi, pendekatan, metode, atau model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik adalah pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Pendekatan TaRL berfokus pada kemampuan peserta didik, bukan hanya pada jenjang kelas. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam literasi dan numerasi (Listyaningsih et al., 2023). Melalui pendekatan ini, pendidik dapat merancang perangkat pembelajaran setelah melakukan asesmen awal untuk mengetahui kesiapan belajar setiap individu. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengintegrasikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran adalah serangkaian tahapan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengelola aktivitas pembelajaran dari awal hingga akhir. Agus Purnomo dkk (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah desain konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran secara sistematis guna mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu merancang model pembelajaran yang interaktif agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran cooperative learning tipe STAD. Model STAD adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kerjasama, kreativitas, berpikir kritis, dan membantu teman, serta merupakan model pembelajaran kooperatif yang sederhana (Israil, 2019). Model ini memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas dan dapat dipadukan dengan pendekatan TaRL, yang dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk matematika.

Mata pelajaran matematika mencakup berbagai perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, yang memerlukan pemikiran logis dan sistematis untuk menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan numerasi. Soal-soal tersebut memiliki berbagai tingkat kesulitan. Siswa dengan kemampuan rendah mungkin akan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kesulitan mengerjakan soal yang sulit. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami kesiapan belajar setiap peserta didik sebelum memulai pembelajaran, agar setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil belajar mencerminkan keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diukur dalam bentuk angka (Listyaningsih et al., 2023). Hasil belajar dapat dievaluasi melalui penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, mencakup penilaian terhadap sikap, kognitif, dan keterampilan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelas VI A SD Inpres Unggulan BTN Pemda pada tanggal 27 Agustus 2024, ditemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam perhitungan dan analisis soal matematika, yang ditunjukkan dengan kebingungannya dalam menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal. Hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa kesulitan ini disebabkan oleh keterlambatan level kognitif, khususnya dalam hal perkalian dan pembagian, yang mengakibatkan perbedaan kemampuan antar peserta didik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listyaningsih et al. (2023) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Model PBL dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam matematika. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik mencapai 75,4, dengan 72% siswa mencapai ketuntasan belajar, sementara pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 82, dengan 88% siswa tuntas belajar. Ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL yang dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dan solusi yang diberikan, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan TaRL dan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe STAD* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI A pada mata pelajaran matematika, dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI A yang berjumlah 29 siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah aktivitas penelitian yang dilakukan oleh pendidik, baik secara individu sebagai analis di kelas atau bekerja sama dengan pihak lain, dengan tujuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan tertentu (perlakuan) dalam siklus pembelajaran untuk meningkatkan atau mengembangkan pengalaman pendidikan di ruang belajar (Sosial & Makassar, 2024).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi (Alfiana et al., 2023). Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan dan model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan TaRL dan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD, yang diterapkan dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi rasio semester satu tahun ajaran 2023/2024. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas VI A adalah soal uraian yang terdiri dari tiga tingkat kesulitan: mudah, sedang, dan sulit, dengan lima soal di setiap siklus. Kriteria penilaian yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik

Rentang	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat baik
2,50–3,24	Baik
1,75 – 2,49	Cukup
1,00 – 1,74	Kurang

Sumber : (Alfiana et al., 2023)

Untuk melihat ketercapaian hasil belajar peserta didik, maka dihitung dengan dasar sebagai berikut (Alfiana et al., 2023)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\% \dots\dots\dots(1.1)$$

Nilai rerata kelas berdasarkan nilai yang diperoleh oleh peserta didik dihitung dengan pesdoman sebagai berikut (Alfiana et al., 2023)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N} \dots\dots\dots (1.2)$$

Keterangan

\bar{X} : Nilai rerata

$\sum x$: Jumlah total nilai peserta didik

$\sum N$: Jumlah total peserta didik yang menjadi subjek penelitian

Persentase jumlah peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran dihitung dengan rumus berikut (Alfiana et al., 2023)

$$P = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\% \dots\dots\dots(1.3)$$

Keterangan

P : Persentase klasikal peserta didik tuntas mencapai tujuan pembelajaran

$\sum x$: Peserta didik yang tuntas belajar

$\sum N$: Jumlah total peserta didik yang menjadi subjek penelitian

Untuk melihat Hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat jika diperoleh $\geq 85\%$ peserta didik yang menjadi nilai ≥ 75

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian formatif pada mata Pelajaran matematika materi Rasio pada siklus I menunjukan bahwa 83% peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan dan 17 % peserta didik belum mampu mencapai hasil belajar yang ditetapkan. Hal ini menunjukan perlu adanya peningkatan lagi dalam siklus selanjutnya untuk mencapai hasil belajar yang diaharapkan.

Siklus II

Pada siklus II, berdasarkan hasil penilaian formatif materi Rasio menunjukan hasil belajar Peserta Didik 89% peningkatan hasil belajar pada siklus sebelumnya. Hanya 11 % peserta didik yang tidak mampu mencapai hasil belajar. Namun demikian hal ini menunjukan bahwa 100 % peserta didik memiliki keaktifan yang baik dalam proses pembelajaran.

Tabel 2.2 Hasil Belajar Peserta Didik

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

No	Indikaor yang Diamati	Jumlah/ Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus II
1	Jumlah PD mendapat nilai <75	15	5	3
2	Jumlah PD mendapat nilai ≥ 75	14	24	26
3	Rata-rata kemampuan pemahaman terhadap materi Rasio	74	88	90
4	Ketuntasan Klasikal	48, 3%	83 %	89 %

Sumber :(Alfiana et al., 2023)

Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL dan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI A pada mata pelajaran matematika, khususnya materi rasio, pelaksanaan pembelajaran mengikuti mekanisme yang sesuai dengan pendekatan dan model yang digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL, hasil asesmen awal menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI A memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Oleh karena itu, pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan mereka, yang kemudian dipadukan dengan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD. Langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, di mana peserta didik mendapatkan informasi dan motivasi dari guru, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang diajarkan. Pada tahap berikutnya, peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok cooperative learning, yang terdiri dari 1 kelompok dengan kemampuan rendah, 2 kelompok dengan kemampuan sedang, dan 2 kelompok dengan kemampuan tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian formatif, pada siklus I diperoleh hasil bahwa 83% peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik, sementara 17% lainnya belum mencapai tujuan tersebut. Pada siklus II, terlihat peningkatan dengan 89% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan memperoleh hasil belajar maksimal, sedangkan 11% belum mencapai tujuan pembelajaran. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dan model pembelajaran Cooperative

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Learning tipe STAD berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, langkah-langkah dalam penerapan pendekatan TaRL adalah.

- a. Melakukan Asesmen awal untuk melihat Kesiapan Belajar Peserta didik. instrument asesmen awal adalah menggunakan soal uraian dengan 5 butir soal yang diambil melalui hasil analisis elemen Aljabar pada fase B dan C yang mendekati materi Rasio.
- b. Melakukan pengolahan data dari asesmen awal yang sudah dilakukan.
- c. Pengelompokan peserta didik sesuai Tingkat kemampuannya berdasarkan hasil pengolahan data dan sesuai hasil observasi langsung pada saat proses pembelajaran sebelumnya
- d. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Materi yang disampaikan sama namun pada saat pengerjaan contoh-contoh soal yang diberikan melalui LKPD adalah soal-soal yang sesuai Tingkat kemampuan peserta didik yang dikelompokkan.
- e. Penyediaan soal rasio dalam tiga kategori. Soal Tingkat sulit untuk kemampuan peserta didik yang tinggi, soal Tingkat sedang untuk kemampuan peserta didik sedang dan soal mudah untuk kemampuan Tingkat rendah.
- f. Melaksanakan pembelajaran sesuai model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe STAD dengan Langkah-langkah pembelajaran (sintak) adalah:
 - Fase I : Penyampaian Informasi dan memotivasi Peserta didik
 - Fase II : penyajian informasi
 - Fase III : pengorganisir peserta didik ke dalam kelompok kooperatif (Kelompok ini disesuaikan Tingkat kemampuannya)
 - Fase IV : Guru membimbing kelompok dalam bekerja
 - Fase V : Evaluasi
 - Fase VI : Memberikan penghargaan
- g. Melakukan penilaian formatif secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, peneliti mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mata kuliah Peraktik Pengalaman Lapangan di SD Inpres Unggulan BTN pemda telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan maupun

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini terutama kepala sekolah, guru pamong dan teman-teman PPL yang ikut serta dalam membantu penyelesaian penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dan model pembelajaran Cooperatvie Learning tipe STAD, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI A pada mata Pelajaran matematika di SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Hasil penelitian pada siklus satu dan dua menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VI A telah memenuhi indicator keberhasilan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, H., Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1070–1075.
- Alfiana, F., Wahyuningsih, R., & Jamaluddin, J. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Pendekatan TaRL Pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2800–2804. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1783>
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1807>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Sosial, I. P., & Makassar, U. N. (2024). *NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional*. 1(November), 1–18.